

**Peningkatan Kemahiran Membaca Intensif
Melalui Teknik Pembelajaran SQ4-R
(Penelitian Tindakan Kelas Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa
Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung)**

Oleh

Dr. Erlina, M.Ag

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Raden Intan Lampung

ABSTRACT

The aim of this research is to increase the students' ability in the sixth semester of the Department of Arabic Language Education Academic 2013-2014 in Intensive reading skill and understanding Arabic texts through the application of SQ4-R learning technique. This research is an action research and qualitative approach. Methods for data gathering: observation, interview, portofolio, reading comprehension test, and field record. Data were analyzed qualitatively by reducing, presenting and with drawing conclusion. Research findings: Application of SQ4-R endured modification by the addition of a learning stage, namely stage on finding of vocabularies and meaning in dictionary, that happened post survey stage. Through this action research, SQ4-R was modified into SVQ4-R. The result of this research shows increase on the students' ability in which their initial ability only reached literal understanding with class average score 48. The average score on literal understanding, 48 on prior to the action, 69, 7 on 1st cycle, 77,68 on 2nd cycle, and 78,22 on 3rd cycle. The average score on interpretative understanding, prior to the action, did not appear, on 1st cycle 67, on 2nd cycle 68.4, and on 3rd cycle 73. The average score on in-critical understanding and application, prior to the action did not appear on 1st cycle, 64.3, on 2nd cycle, 70.4, and on 3rd cycle, 78.09.

Keywords:

Ability in understanding reading texts, SQ4-R learning technique and action research

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Debra¹ membaca adalah kunci pembuka pintu pengetahuan. Membaca adalah proses memahami teks tertulis, yang melibatkan persepsi dan pemikiran. Membaca meliputi dua proses saling berhubungan, yaitu proses pengenalan dan pemahaman kata. Pengenalan kata menunjukkan proses penerimaan simbol bahasa tertulis, sedangkan pemahaman kata menunjukkan proses memaknai kata, kalimat dan teks terkait².

¹ Debra L. Cook Hirai, *et al.*, *Grammar Specialists: Academic Language/ Literacy Strategies for Adolescents A "How To" Manual for Educators*, New York, Routledge 270 Madison Ave, First published, 2010: 75)

² Elyzabeth S. Pang, *et al.*, *Teaching Reading*, Chicago, The International Academy of Education—IAE Unesco, 2003: p.6

Membaca itu penting, karena itu perlu ada upaya pembentukan kemampuan dan kebiasaan membaca agar mereka mampu mengembangkan secara mandiri pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kemahiran membaca bahasa Arab, khususnya bagi peserta didik muslim juga penting. Bahasa Arab sebagai bahasa Alquran, dan digunakan dalam tulisan ilmiah. Sebagian besar ilmu pengetahuan keislaman tertulis dalam bahasa Arab.

Kemahiran membaca ada empat jenis yang perlu dicapai dalam pembelajaran membaca, dalam bahasa apapun, yaitu membaca nyaring, membaca intensif, membaca diam dan membaca ekstensif. Betapa pentingnya kemahiran membaca bagi peserta didik, membaca menjadi kunci pembuka ilmu pengetahuan, bahkan kunci sukses studi dalam menempuh studi.

Ternyata kemampuan itu belum dimiliki secara baik oleh peserta didik subyek penelitian. Belum seluruh peserta didik mampu memahami bacaan bahasa Arab dengan baik. Membaca baru merupakan kegiatan insidental yang dilakukan ketika hendak menyelesaikan tugas. Membaca belum menjadi suatu kebutuhan. Membaca masih dirasakan peserta didik sebagai suatu kewajiban.

Kemampuan mereka memahami bacaan masih rendah, hal ini tampak ketika proses belajar membaca dalam bahasa Arab sebagian besar mereka kesulitan dalam memahami kosa kata. Kosa kata yang mereka miliki sangat terbatas, pengetahuan mereka tentang pembentukan, perubahan bentuk dan makna kata (*Ilmu Sorf*), kedudukan kata dan makna dalam konteks (*Ilmu Nahwu*) juga tidak memadai sehingga mereka sulit dalam memahami isi bacaan kondisi ini terjadi pada 50 % dari jumlah subyek penelitian.

Partisipasi peserta didik dalam belajar rendah, ditandai dengan diam, menyimak pasif, kurang cepat merespon stimulus belajar yang diberikan. Ketika ditemukan kata-kata baru dalam bacaan, mereka hanya diam menunggu informasi dari pendidik. Jika seorang peserta didik diminta untuk mencari makna kata itu, yang lain diam menunggu saja³

Salah satu cara meningkat kemahiran membaca untuk memahami isi teks adalah dengan menerapkan strategi belajar yang menantang dan mendorong peserta didik untuk aktif, misalnya teknik (*survey, question, read, recite, rephrase or rewrite, review (SQ4-R)*). *SQ4-R* adalah salah satu teknik membaca inovatif, metode itu menantang peserta didik untuk belajar mandiri, aktif, dan efisien. Melalui *SQ4-R*, banyak kemampuan yang bisa diperoleh, berupa informasi, keterampilan bahasa meliputi: membaca, menyimak, berbicara dan menulis.

³ Erlina, *Hasil Uji Coba Penerapan SQ4-R*, Observasi tindakan tanggal 27 Maret 2012.

Berdasarkan latar masalah tersebut perlu diadakan upaya peningkatan kemampuan memahami bacaan bahasa Arab secara terencana dan sistematis. Upaya penyelesaian masalah tersebut dilakukan melalui penelitian tindakan dengan menerapkan teknik pembelajaran *SQ4-R* dalam pembelajaran memahami bacaan bahasa Arab *sesuai kondisi masalah yang dihadapi peserta didik*

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah peningkatan kemahiran membaca intensif untuk memahami bacaan bahasa Arab melalui teknik *SQ4-R*.

Sub fokus penelitian meliputi: (1) Proses peningkatan kemahiran membaca intensif dan memahami bacaan bahasa Arab melalui penerapan teknik pembelajaran *SQ4-R*, dan (2) mengukur hasil peningkatan kemahiran membaca intensif dan pemahaman bacaan bahasa Arab melalui penerapan teknik *SQ4-R*.

C. Perumusan Masalah

Masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah proses pembelajaran membaca intensif (القراءة المكثفة) melalui teknik *SQ4-R* pada peserta didik jurusan PBA Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung tahun akademik 2013 – 2014 ?.
- 2) Apakah kemahiran membaca intensif peserta didik dan kemampuan memahami bacaan berbahasa Arab (القراءة المكثفة) dapat ditingkatkan melalui teknik *SQ4-R*?

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat teoritis bagi pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab, dan manfaat praktis baik bagi peneliti, lembaga, dan peserta didik maupun pembaca umumnya dalam:

1. memberikan sumbangan strategi pembelajaran alternatif bagi pembelajaran bahasa Arab, khususnya pembelajaran membaca bahasa Arab (القراءة المكثفة);
2. meningkat kemampuan peserta didik memahami bacaan bahasa Arab.

3. meningkatkan kualitas hasil belajar mata kuliah lain yang berkaitan sehingga dapat meningkatkan kualitas lulusan lembaga pendidikan, khususnya Jurusan Pendidikan Bahasa Arab.
4. meningkatkan profesionalitas sebagai tenaga pendidik dan pengajar keterampilan membaca bahasa Arab (bagi peneliti);
5. menambah wawasan tentang pentingnya kemahiran membaca bagi kehidupan dan wawasan tentang cara meningkatkan kemahiran membaca dengan menerapkan teknik *SQ4-R* (bagi pembaca umumnya).

II. PEMBAHASAN

A. Kemahiran Membaca Intensif (القراءة المكثفة)

1. Hakikat membaca

Menurut Nuttal, membaca dapat bermakna salah satu atau lebih dari sejumlah aktivitas: mengkodekan, menerjemahkan, mengidentifikasi, berbicara, melafalkan, mengerti, memberikan reaksi, memberi arti membaca sebagai proses berpikir, proses rasionalisasi atas apa yang dibaca, mengandung pola pola berpikir, aturan dan hukum, analisa, sebab akibat, pemecahan masalah, dan bukan sekedar pengenalan rumus atau lambang tertulis dan memahami maknanya.⁴

Thu'aimah (1989:175) menjelaskan makna kata قرأ :

إن القراءة نشاط يتكون من أربعة عناصر: استقبال بصري للرموز, وهذا ما نسميه بالنقد. ودمج لهذه الأفكار مع أفكار القارئ. وتصور لتطبيقاتها في حياته مستقبل وهذا ما نسميه بالتفاعل. القراءة, إذن تعرّف وفهم, والنقد, والتفاعل, إنها نشاط عقليّ يستلزم تدخل شخصية الإنسان وكل جوانبها.⁵

Membaca sebagai proses penerimaan simbol melalui pengamatan, disebut juga dengan persepsi, bergabungnya pemikiran penulis dan pembaca, serta tergambar bagaimana penerapannya dalam kehidupan pada masa yang akan datang yang disebut dengan proses interaksi. Membaca dapat dipahami sebagai aktivitas pengenalan, memahami, mengkritisi, dan interaksi, suatu aktivitas akal yang menghendaki masuknya segala aspek kepribadian (kemampuan) manusia.

Di antara proses atau jenis membaca adalah membaca intensif. Membaca intensif merupakan proses membaca dan pembelajaran membaca yang digunakan sebagai sarana untuk

⁴ Nuttal, Christine, *Teaching Reading Skill In A Foreign Language*, New Edition Great Britain, Heinemann, 1989: 251)

⁵ رشدي أحمد طعيمة, تعليم اللغة العربية لغير الناطقين, مصر: المنظمة الإسلامية للتربية و العلوم والثقافة, 1989, ص. 175.

pembelajaran kosa kata baru, struktur baru, dan materi biasanya dipilih bacaan yang lebih sedikit tinggi dari kemampuan peserta didik,⁶ dan tujuan akhirnya untuk memahami teks bacaan

Abdul Majid al Araby menjelaskan pentingnya kegiatan membaca khususnya bagi mahasiswa, sebagai berikut; Membaca bagi pelajar dan peserta didik adalah satu kemahiran yang penting yang perlu mereka miliki untuk membaca literatur, dan buku-buku ilmiah, menela'ah warisan pemikiran dan budaya dunia luar, dan melakukan penelitian ilmiah dalam berbagai bidang keahlian.⁷

Hal ini sesuai dengan pendapat⁸ yang menyatakan bahwa proses membaca dilakukan dengan memahami isi bacaan, menguji sumber penulis, interaksi antara penulis dan pembaca, pembaca menerima atau menolak informasi yang terkandung dalam bacaan. Dalam membaca seseorang harus menggunakan daya khayal, kemampuan mengamati, dan kemampuan mengingat). serta pengetahuan (pengetahuan sebelumnya dan pengetahuan bahasa). Pemahaman seorang pembaca dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal: persepsi, keyakinan, motivasi dan strategi penyelesaian masalah.⁹

Dari berbagai pendapat di atas disimpulkan bahwa membaca adalah proses berpikir, memahami makna yang dibaca, menela'ah, mengkritisi, interaksi, analisa sebab akibat, pemecahan masalah. Proses itu melibatkan segala aspek kemampuan manusia dalam serangkaian tindakan kognitif yang bekerjasama untuk membangun makna melalui penggunaan daya khayal, kemampuan mengamati, kemampuan mengingat dan pengetahuan bahasa.

Dalam membaca terjadi interaksi antar pembaca dan penulis. Pembaca memahami isi bacaan dan membandingkannya dengan sumber lain termasuk dengan yang telah pembaca ketahui dalam bidang itu. Pembaca boleh menerima atau menolak ide dalam bacaan. Memahami dalam konteks penelitian ini adalah memahami isi teks bacaan bahasa Arab. Dalam proses membaca, yang pertama kali kita pahami adalah rangkaian kata yang membangun makna. Penguasaan makna kata, peran atau kedudukan dalam kalimat, pokok pikiran dalam bacaan dapat dicapai melalui bimbingan latihan membaca intensif.

⁶ علي الخولي. أساليب التدريس اللغة العربية الطبعة الأولى. الرياض. المملكة العربية السعودية 1995, ص. 113

⁷ عبد المجيد العربي. تعلم اللغات الحية وتعليمها: بين النظرية والتطبيق. ط. الأولى. القاهرة، مكتبة لبنان، 1981: 101

⁸ Soedarso, *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, Jakarta: Gramedia, 2004: 72-73)

⁹ Baker and Brown, Block and Pressley, Pearson, Farstrup and Samuels, Ruddell, Ruddell and Singer dalam Linda J. Dorn and Carla Soffos, *Teaching for Deep Comprehension: A Reading Workshop Approach*, Portland, Maine, Stenhouse Publishers, 2005. Linda and Soffos: 2005: 6)

Dengan demikian konsep membaca intensif dapat dipahami sebagai aktivitas membaca dan pembelajaran yang bertujuan untuk menguasai kosa kata dan makna, memperoleh idea atau informasi dari bacaan, alat untuk mengetahui dan menerapkan kaidah bahasa dalam membaca.

Proses Membaca dan Memahami

Al Naqah berpandangan bahwa membaca sama seperti menyimak, merupakan kemampuan bahasa yang bersifat reseptif.¹⁰ Menurut penulis meski membaca sebagai kemampuan reseptif, bukan berarti bersifat pasif. Dalam proses membaca akal pikiran seorang pembaca aktif mengolah pesan tertulis, tanpa aktif berfikir, membaca adalah suatu hal yang tidak mungkin terjadi. Membaca merupakan proses ilmiah yang bersifat konstruktif dan rekonstruktif. Proses konstruktif adalah proses membentuk pengetahuan baru berdasarkan skemata pengetahuan yang sudah dimiliki pembaca yang terjadi ketika kegiatan membaca berlangsung.

Menurut Blachowicz struktur pengetahuan yang kita miliki “skemata” dapat membantu dalam memahami sesuatu yang baru. Ketika proses memahami terjadi, pembaca mengaktifkan skemata, menggunakan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki. Proses memahami bacaan terjadi karena adanya kesesuaian antara inividu dan informasi yang dibaca.¹¹

Dengan demikian membaca adalah proses penambahan informasi baru dalam memori jangka panjang (LTM) seseorang yang dihasilkan dari proses perluasan ketika membaca terhadap pengetahuan yang telah dimiliki.¹² Pengetahuan baru digabungkan dengan “skemata”. Proses ini disebut dengan proses *top-down*. Sebaliknya merevisi pengetahuan yang disajikan penulis dengan *mengasimilasi ke dalam pengetahuan yang telah dimiliki*.¹³ disebut Proses *bottom-up* merupakan proses rekonstruktif yaitu mengadaptasi pengetahuan lama berdasarkan pengetahuan baru yang diperoleh ketika membaca.

Pemahaman bacaan dipengaruhi oleh aktivitas metabolis otak pada daerah neural yang terlibat dalam memproses data mentah hingga menyimpan, memahami pengetahuan melalui

¹⁰ محمود كامل الناقة, تعليم اللغة العربية للناطقين بلغة أخرى, مكة المكرمة, دار الفكر, 1995, ص. 185-186

¹¹ Blachowicz, & Donna Ogle, *Reading Comprehension: Strategies For Independent Learners*, 2nd Ed., London, Guilford Press, 2008: 27)

¹² Kucer, Stephen B. *Dimensions Of Literacy a Conceptual Base for Teaching Reading and Writing In School Settings* Guilford Press, 2008: 27)

¹² Kucer, *Fordham University—Lincoln Center*, New Jersey London, Lawrence Erlbaum Associates Publishers, 2005: 121)

¹³ Linda J. Dorn And Carla Soffos, *Teaching For Deep Comprehension: A Reading Workshop Approach*, Portland, Maine, Stenhouse Publishers, 2005: 20).

belajar, yang dipengaruhi koneksi pribadi, latar belakang pengetahuan, penguasaan makna dalam konteks, prediksi, analisa, kritis, dan metakognisi.¹⁴

Penulis sepakat dengan pendapat di atas bahwa proses membaca merupakan proses membangun pengetahuan baru melalui dua proses dasar belajar, yaitu asimilasi dan akomodasi. Memahami bacaan merupakan proses berpikir dalam bentuk rasionalisasi atas apa yang dibaca, dengan menela'ah, mengkritisi untuk menghasilkan pengetahuan baru dengan melibatkan seluruh jaringan otak yang dibantu oleh latar belakang pengetahuan, pengalaman yang dimiliki dan memanfaatkan segala aspek kemampuan.

Maka hakikat kemampuan memahami bacaan bahasa Arab adalah kemampuan memahami isi bacaan yang terdiri dari gabungan kata, frase, dan kalimat baik tersirat maupun tersurat dengan menggunakan alat indrawi mata untuk mengamati, menelaah sumber bacaan dan menggunakan akal dalam memaknai kosa kata, kalimat dan menemukan isi atau ide pokok, memberikan respon terhadap isi atau informasi yang ditemukan.

3. Fokus Pembelajaran Membaca Intensif

Dalam pembelajaran membaca intensif berfokus pada pencapaian pengetahuan tentang kaidah bahasa, dalam bahasa Arab, meliputi penguasaan kaidah nahwu, kaidah shorf dan penerapannya keduanya baik baik dalam bahasa lisan maupun tulisan, penguasaan kosa kata, dan memahami isi bacaan. Pemahaman isi bacaan merupakan tujuan akhir dari setiap proses membaca. Pemahaman isi bacaan sangat beragam, dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi atau kompleks. Beberapa ahli berbeda pendapat dalam mengkalisifikasi tingkatan pemahaman ini.

Menurut Linda dan Carla ada dua tingkat pemahaman: Pemahaman tingkat permukaan dan pemahaman mendalam.¹⁵ Thomas Barrett dalam Brassell and Rasinsky mengusulkan tiga tingkat taksonomi pemahaman bacaan yaitu: pemahaman literal (harfiah), pemahaman inferensial, pemahaman kritis.¹⁶

Salah satu standar kemampuan memahami isi bacaan dikembangkan berdasarkan taksonomi kognitif Bloom (pengetahuan, memahami, interpretasi, aplikasi, analisis, sintesis, dan

¹⁴Willis. M D, *Op.Cit.*, p. 127

¹⁵ Linda dan Carla, *Op.Cit.*, 14)

¹⁶ Brassell, Danny & Timothy Rasensky, *Comprehension that Works: Taking Student beyond Ordinary Understanding to Deep Comprehension*, Shell Education, Hunting Beach, 2008: 17

evaluasi) yang telah ditafsirkan secara berbeda dalam pembelajaran membaca menjadi pengetahuan: literal, interpretatif, penerapan dan kritis.¹⁷

Acuan tindakan dalam penelitian ini menggunakan revisi taksonomi kognitif Bloom yang meliputi tiga tingkatan pemahaman: literal (harfiah), interpretatif, penerapan dan kritis.

Indikator Pemahaman Literal: mampu mengingat isi, fakta dalam bacaan bahasa Arab. Pemahaman interpretatif berupa kemampuan: menyimpulkan, mengembangkan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya, menangkap pengetahuan ide-ide baru dalam bacaan, membuat prediksi atau terkaan yang tepat, memahami apa yang tersirat dalam bacaan. Tes yang dapat digunakan untuk mengukur pemahaman ini: mengapa, bagaimana jika, dan bagaimana. Pemahaman Kritis dan Penerapan mencakup: kemampuan membuat pertimbangan kritis tentang informasi yang disajikan dalam teks, menganalisa, mensintesa, dan menerapkan ide dalam bacaan ke dalam situasi lain.

c. **Faktor yang mempengaruhi proses memahami**

Pemahaman bacaan dipengaruhi oleh latar belakang pengalaman dan pengetahuan yang berhubungan dengan pesan¹⁸ pemahaman bacaan dimulai dengan mengaktifkan latar belakang pengetahuan, baik peristiwa, orang dan tempat yang ada dalam bacaan.¹⁹ dan penguasaan kosakata²⁰ Pengetahuan tentang kosakata berperan penting dalam memahami bacaan. Jika tidak beberapa kata yang digunakan dalam bacaan tidak dipahami, maka isi teks tidak dapat dipahami dengan baik.

Bacaan bahasa Arab merupakan rangkaian kata dan kalimat yang terjalin menjadi satu kesatuan utuh dengan kaidah tata bahasa Arab yang teratur dan mengandung makna. Untuk memahami bacaan bahasa Arab, dibutuhkan penguasaan ilmu bantu atau ilmu alat berupa penguasaan ilmu morfologi bahasa Arab (*Sorf*), ilmu *Nahwu* (tata kalimat) dan penguasaan kosa kata. Tanpa itu semua, pembaca tidak akan mampu memahami isi bacaan.

B. Pembelajaran Membaca intensif Bahasa Arab Melalui Teknik SQ4-R

¹⁷ Blachowicz and Donna, *Op. Cit.*, p. 125

¹⁸ Linda and Carla, *Op.Cit.* 6-7, dan Tovani, Cris, *I Read It but I Don't Get It*, USA, Stenhouse Publishers, 2000:67.

¹⁹ Willis, M.D., Yudi, *Teaching the Brain to Read: Strategies for Improving Fluency, Vocabulary, and Comprehension*. Virginia USA Association for Supervision and Curriculum Development, 2008:129.

²⁰ Brassell, Danny & Timothy Rasensky, *Op.Cit.*, p: 99.

Teknik adalah aktivitas belajar tertentu yang terwujud dalam kelas yang dirancang sesuai dan konsisten dengan metode dan pendekatan yang telah dipilih.²¹ Richard dan Ted Rodgers yang dikutip White, berpendapat: teknik dipadankan dengan *procedure*, yang bermakna langkah atau tahapan pengajaran yang bersifat praktis.²²

Teknik adalah bagian dari suatu model pembelajaran yang terdiri dari rangkaian hirarhis: pendekatan, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan teknik pembelajaran. Teknik pembelajaran adalah cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara khusus.²³

Dapat dipahami bahwa hakikat teknik adalah langka-langkah kegiatan belajar yang konkrit dan khusus untuk mencapai hasil belajar tertentu yang dipilih berdasarkan metode dan pendekatan yang sesuai dengan tujuan dan konteks.

Istilah pembelajaran dalam bahasa Inggris berpadan dengan kata “*Instruction*”, dapat dipahami sebagai bentuk komunikasi antara pendidik dan peserta didik, dalam bahasa lisan atau tertulis dalam bentuk penyajian dan ilustrasi tentang informasi suatu bidang ilmu pengetahuan, atau dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, mempraktikkan suatu keterampilan yang direalisasikan dalam *setting* khusus yaitu lingkungan pendidikan. Isi komunikasi tersebut berupa ranah bidang tertentu atau bagiannya, serta konsep dalam bidang yang dikomunikasikan itu.²⁴ *Instruction* juga dapat merupakan usaha terencana untuk menyediakan aktivitas dan pengalaman belajar bagi peserta didik yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan yang berbeda.²⁵

Pembelajaran perlu dirancang dalam rangka memberikan pelayanan pada peserta didik agar mencapai perkembangan baik mental maupun fisik secara maksimal dan sesuai kebutuhannya,

²¹H. Douglas Brown, *Language Assessment: Principles And Classroom Practices*, Usa, Longman, 2004:14.

²² Ronald V White. *The ELT Curriculum: Design, Innovation and Management*, New York, Basil Blackwell Inc. 1988: 2-3.

²³ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Strategi Dan Model-Model Paikem Materi Pendidikan Dan Latihan Guru Pendidikan Agama Islam (Gpai) Tingkat Sekolah Menengah Atas (Sma) Dan Sekolah Menengah Kejuruan (Smk)*, Jakarta, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2011: 14.

²⁴ Seel, Norbert M. And Sanne Dijkstra, Ed., *Curriculum, Plann, And Processes In Instructional Design: International Perspectives*, London, Lawrence Erlbaum Associates, 2004:18.

²⁵ Mc Namara, Danielle S. Ed., *Reading Comprehension Strategies: Theories, Interventions, and Technologies*, New York, Guilford Press, 2005: p. 61.

karena itu rancangan pembelajaran harus didasarkan pada teori belajar, analisis sistem, hasil penelitian, perkembangan teknologi²⁶.

Dapat disimpulkan bahwa konsep pembelajaran berarti upaya pendidik dalam membelajarkan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar. Peran pendidik disini adalah memberikan layanan dan bimbingan terhadap peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu teknik pembelajaran dapat dipahami sebagai langkah kegiatan reil yang dirancang pendidik untuk mencapai hasil belajar tertentu dan dipilih berdasarkan konteks.

SQ4-R adalah suatu teknik pembelajaran membaca yang dikembangkan dari SQ3-R (survey, question, Read, Recite/Recall, Review) oleh Francis P. Robinson pada tahun 1941 ²⁷. *SQ4-R* berisi aktivitas dan prosedur kerja dalam membaca dan belajar membaca, khususnya belajar memahami bacaan agar mampu membaca lebih cepat dan memahami teks bacaan. Beberapa hasil penelitian tentang penggunaan teknik *SQ4-R*, ditemukan bahwa *SQ4-R* unggul dalam meningkatkan memahami isi bacaan, meningkatkan partisipasi, hasil belajar tersimpan lebih lama, belajar lebih efektif, membentuk kebiasaan membaca efisien, dan motivasi belajar tetap terjaga.

Teknik *SQ4-R* cenderung membosankan jika membaca dilakukan secara individual dan berlangsung lama. Penerapan teknik ini dalam pengajaran bahasa asing mensyaratkan penguasaan tata bahasa dan penguasaan kosakata yang baik. Untuk mengatasi kelemahan itu, dapat diupayakan:

- (1) suasana belajar yang variatif antara individu dan kelompok, kerja kelompok untuk mengatasi kelemahan pelajar bahasa sehingga terjadi pembelajaran tutor sebaya;
- (2) penguasaan kosakata bahasa Arab melalui survei, mencari makna dan bentuk kata di kamus;
- (3) latihan penerapan tata bahasa dalam membaca melalui model yang terampil (tutor sebaya) dan pengajar;
- (4) motivasi belajar tetap dengan memberikan pujian, dan nilai berdasarkan hasil kerja dan kinerja.

Prosedur kerja pembelajaran membaca bahasa Arab intensif melalui teknik *SQ4-R* ini dilakukan dengan langkah berikut.

²⁶ Morrison, et.al, *Designing Effective Instruction*, 5th., USA, John Wiley and Son, Inc., 2007.: 6.

²⁷ Dianne, K. Milan, *Developing Reading Skill*, New York, Random Hous Inc., 2004: 59-64.

Pertama survei: peserta didik meninjau bacaan, judul, berpikir tentang judul dan hal yang ada dalam judul, pendahuluan, paragraf pertama dan terakhir, kata atau istilah baru dalam bacaan, mencari bentuk dan makna kata di kamus dan mencatatnya.

Kedua *question* 'membuat pertanyaan' peserta didik bertanya sebanyak-banyaknya tentang isi bacaan dan mencatat semua pertanyaan, misalnya dengan mengubah judul dan subjudul ke dalam bentuk kalimat tanya.

Ketiga *read* (membaca), pada tahap ini peserta didik membaca isi Bab, subbab, bahkan per paragraf secara detail untuk mendapatkan informasi dari bacaan dengan panduan pertanyaan dan hasil survei kosakata dan maknanya yang diperoleh pada tahap sebelumnya. Pembaca menemukan ide pokok dengan membaca pendahuluan, ringkasan, kalimat awal atau kalimat akhir paragraf.

Keempat *recite* 'menjawab pertanyaan' setelah membaca seluruh bacaan, peserta didik menjawab pertanyaan yang telah diajukan. Jawaban disusun dalam kalimat siswa atau dalam bahasa yang dipelajari. Tahap ini sebagai tahap penyimpanan informasi secara sistematis dan menyeluruh.

Kelima, *rephrase or rite*; peserta didik menulis atau mencatat, dalam bahasa Arab atau bahasa Indonesia, ide pokok bacaan, terutama jawaban pertanyaan pada tahapan *recite*. Pada tahap ini mahasiswa dapat menyimpan informasi yang telah diperoleh secara ganda (dalam otak dan tulisan) dan tahan lama sehingga jika terjadi lupa, catatan dapat menjadi pengingat.

Keenam, *review* 'meninjau ulang; peserta didik mengkaji ulang dengan menelusuri teks bacaan untuk memastikan informasi tidak ada yang tertinggal belum dibaca atau ada pertanyaan yang belum dijawab, atau ide pokok yang belum dicatat. peserta didik membaca ulang bagian yang tertinggal (jika ada), menjawab, dan mencatatnya.

Memahami isi bacaan dilakukan secara berkelompok dan individual secara variatif melalui teknik *SQ4-R*. Belajar dengan teknik *SQ4-R* dapat dirinci menjadi kegiatan: pramembaca, yang meliputi *survei* kosakata baru dan maknanya di kamus (mandiri atau berkelompok), dan *survei* isi teks, mengajukan pertanyaan untuk mengeksplorasi isi teks dan menggali pemahaman literal hingga pemahaman interpretatif, pemahaman penerapan secara kritis. *Membaca* dilanjutkan dengan *menjawab pertanyaan*, dan membuat catatan tentang hasil bacaan yang dituangkan dalam bentuk bahasa tulis (*refrase*) berisi pokok pikiran dalam teks, penjelasan singkat isi teks berdasarkan daftar pertanyaan, dan menyajikan laporan hasil bacaan di kelas, diskusi kelas

sebagai kegiatan *review* (tahap akhir bagi *SQ4-R*). Untuk menguji pemahaman kelompok dan individu, pada tingkat pemahaman literal dan tingkat yang lebih tinggi, menganalisis dan mengevaluasi informasi teks dengan panduan pertanyaan kritis dan analisis yang diajukan pada tahap *question* (pramembaca).

a. Pemilihan Materi ajar

Materi pembelajaran memahami bacaan bahasa Arab dalam penelitian tindakan dipilih berdasarkan: (1) *kesesuaian isi*, menarik, dan cocok dengan tujuan pembelajaran; (2) dapat mencapai kemahiran membaca yang terintegrasi dengan keterampilan bahasa lainnya; (3) *keterbacaan teks*: bacaan menantang peserta didik belajar secara tepat; (4) bacaan itu tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit (kosakata maupun struktur kalimatnya)²⁸, menarik sesuai dengan minat dan kemampuan kognitif pembaca, berisi detail rincian yang jelas dan ilustrasi yang menarik²⁹, menggunakan ragam bahasa *fusha* (ragam standar) sesuai dengan kebutuhan dan usia pembelajar, berisi kosakata sesuai dengan bidang yang dipelajari, membangun nilai moral islami, tanpa menimbulkan konflik dengan nilai budaya.³⁰

Materi ajar pembelajaran membaca yang dipilih adalah materi yang bisa menerangkan peserta didik dalam membaca bahasa Arab untuk peningkatan pemerolehan bahasa dan peningkatan pengetahuan bahasa Arab peserta didik.

b. Ranah penilaian pemahaman isi bacaan bahasa Arab

Ranah penilaian kemampuan peserta didik memahami isi bacaan bahasa Arab yang dijadikan acuan bagi penelitian ini dikembangkan dari taksonomi Bloom yang revisi oleh Krathwool untuk pembelajaran bahasa, dengan kisi-kisi berikut ini.

Tingkat pemahaman	Indikator pemahaman
1. Literal	Pengetahuan tentang apa yang tertulis dalam teks berupa fakta, konsep, prosedur (sesuai dengan isi teks).
2. Interpretatif	memahami yang tersirat dalam bacaan, menyimpulkan, menangkap ide-ide dalam

²⁸ Nuttal, Christine, *Teaching Reading Skill in a Foreign Language*, New Edition Great Britain, Heinemann, 1989, p.p. 170-178

²⁹ Guthrie, John T., Ed., *Motivating Reading Comprehension Concept-Oriented Reading Instruction*, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Publishers, 2004, P. 79.

³⁰ رشدي أحمد, طعيمة, تعليم العربية لغير الناطقين بها, مصر, منشورات المنظمة الإلامية للتربية والعلوم والثقافة, 1989, ص 79-78

	bacaan, memprediksi, memberikan pendapat.
3. Penerapan dan kritis	Analisis, Sintesis, Penerapan, Evaluasi.

c. Alat penilaian

Alat penilaian yang digunakan dalam menilai hasil belajar pemahaman bacaan dalam konteks penelitian ini adalah tes dan non tes. Diantara jenis tes yang digunakan adalah test pilihan ganda, test menjawab singkat, *essey test* dan Portofolio.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan, menurut, penelitian tindakan adalah suatu studi sistematis tentang upaya meningkatkan praktik pendidikan kelompok partisipan dengan cara melakukan tindakan praktis dan merefleksi pengaruh dari tindakan tersebut.³¹

Kemmis dan Mc Taggart dalam Denzin dan Yvona menggunakan terma penelitian tindakan kolaboratif dan penelitian tindakan partisipatori (PAR) ruang lingkup garapan penelitian tindakan ini luas, meliputi bidang pekerjaan sosial, pendidikan, dunia industri yang berdasarkan pada pendekatan yang beragam pula.³²

Mertler mengemukakan bahwa penelitian tindakan dilakukan secara sistematis dalam rangka peningkatan kualitas dan efektivitas pelaksanaan sesuatu (pembelajaran, pendidikan, maupun dunia usaha, dan perubahan sosial), untuk kepentingan diri sendiri.³³ Menurut Cherry, penelitian tindakan ini bertujuan untuk membantu pemecahan masalah secara cepat dan bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat yang dilakukan secara kolaboratif dalam sebuah kerangka kerja yang saling menguntungkan.³⁴

Penelitian yang dilakukan peneliti dalam lingkup kerja proses pendidikan, khususnya pembelajaran memahami bacaan bahasa Arab dalam rangka meningkatkan efektifitas pembelajaran meningkatkan pemahaman bacaan bahasa Arabpeserta didik semester enam genap

³¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008 : 234)

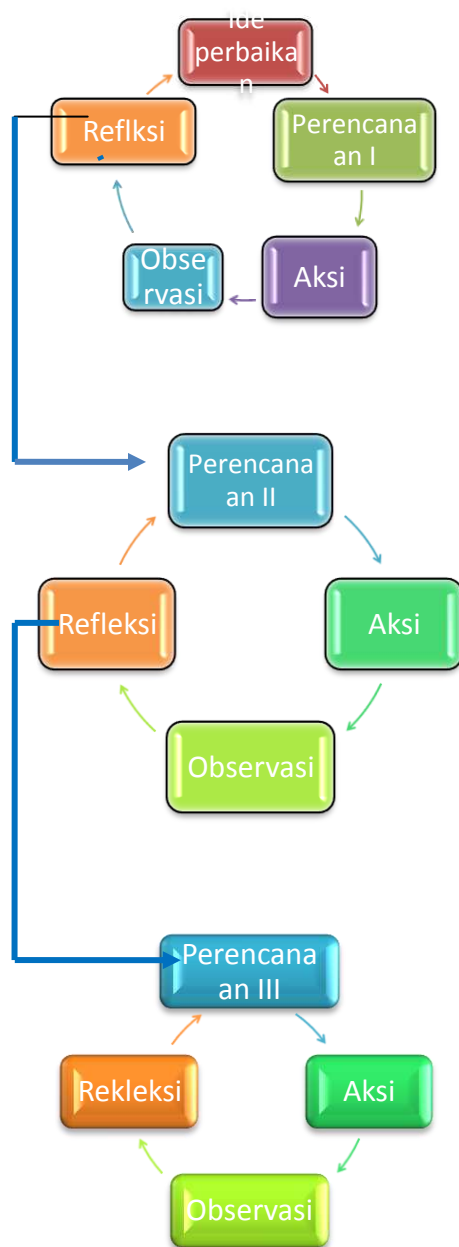
³² Denzin, Norman, K. and Yvonna S. Lincoln, *Hand Book of Qualitatif Research*, terjemahan Daryatno. dll. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.: 38)

³³ Mertler, Craig A. *Action Research: mengembangkan Sekolah dan memberdayakan guru*, Alih bahasa oleh Daryatno, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011: 5)

³⁴ Cherry, Nita, *Action Research:a Pathway to Action, Knowledge and Learning*, Melbourne, RMIT Publishing, 2002 :1

Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung, semester genap tahun akademik 2013-2014 sejak 1 April 2014 hingga 1 Juli 2014 melalui penerapan *SQ4-R*.

Model penelitian yang digunakan adalah model penelitian tindakan Hopkin, yang dimodifikasi ide dari Kemmis ataupun Lewin dalam hal pelaksanaan tindakan yang bersiklus. Ada perbedaan model penelitian Hopkin, dimana penelitian tindakan tidak mesti dimulai dari masalah. Yang terpenting adalah adanya ide pengembangan, juga tidak harus merumuskan hipotesis seperti Kemmis dan Taggart. Prosedur kerja model itu meliputi: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.³⁵ Alur penelitian ini sebagaimana pada bagan berikut.



Data dan sumber data terdiri: Pertama, data proses Peningkatan kemampuan memahami bacaan yang bersumber pada proses pembelajaran oleh peneliti, pendidik dan peserta didik. *Kedua*, data hasil belajar berupa kemampuan memahami bacaan bahasa Arab yang bersumber pada hasil tes peserta didik pada setiap akhir siklus dan tugas harian.

³⁵ Hopkins, David, *A Teacher Guide to Classroom Research*, Third Edition, Buckingham Philadelphia, Open University Press, 2002, p. 111

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah: observasi partisipan, wawancara, portofolio tugas harianpeserta didik, dan catatan lapangan.

Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, selain itu digunakan: satuan acara perkuliahan, panduan observasi, panduan wawancara terpimpin, panduan penilaian portofolio, dan butir tes kemampuan memahami bacaan.

Data proses pembelajaran dianalisis secara kualitatif berdasarkan pendapat Milles dan Huberman dalam Emzir yang terdiri dari 3 langkah: Reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data dan mengambil kesimpulan. Sedangkan Data hasil belajar berupa nilai hasil tes memahami bacaan di analisis dengan teknik statistik sederhana untuk mengetahui prosentase peningkatan kemampuanpeserta didik.³⁶

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Proses Tindakan dan Hasil

Pelaksanaan tindakan Penelitian dan hasil tindakan pembelajaran dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Proses tindakan

Dalam proses tindakan pembelajaran pendidik mempunyai peran yang sangat besar dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran. Diantara peran penting pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran, mendorong peserta didik untuk melaksanakan aktivitas belajar sehingga tujuan belajar tercapai.

Implementasi peran penting seorang pendidik dalam mengatasi masalah rendahnya kemampuan peserta didik semester VI Jurusan Pendidikan Bahasa Arab dalam memahami bacaan berbahasa Arab peneliti melakukan tindakan pembelajaran memahami bacaan bahasa Arab dengan menerapkan teknik *SQ4-R*.

Proses tindakan pembelajaran meliputi aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik.

1) Aktivitas pendidik

Pendidik sebagai kolaborator bersama-sama peneliti telah melaksanakan proses pembelajaran pemahaman bacaan bahasa Arab pada kelas semester VI jurusan Bahasa Arab sesuai dengan tahapan *SQ4-R*, yaitu dimulai dari kegiatan *Survey, Question, Read, Recite, rephrase or Rite dan Review*.

³⁶ Emzir, *Op.Cit.*, p.129-135

Penerapan *SQ4-R* dalam pembelajaran memahami bacaan bahasa Arab padapeserta didik semester VI jurusan PBA Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung tahun akademik 2013-2014 telah dilaksanakan sesuai prosedur yang benar, namun mengalami modifikasi kegiatan belajar maupun hasil belajar.

2). Aktivitas peserta didik

Partisipasi belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik *SQ4-R* tinggi, dimana mayoritas peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas ini terjadi disebabkan desain belajar yang dirancang mampu mendorong dan melibatkan peserta didik dalam belajar.

Kegiatan belajar dilakukan berkelompok dengan tanggung jawab seimbang pada semua individu dalam melakukan semua tahapan belajar memahami teks bagian masing-masing kelompok melalui teknik *SQ4-R* dengan rincian berikut.

1. Kegiatan individu meliputi:

1) kegiatan prabaca, pada kegiatan inipeserta didik:

- a. melakukan *survei*: mencari makna kosakata dalam kamus, mensurvey teks secara global (judul, sub judul, pendahuluan, bagian-bagian penting: teks yang bernomor, dicetak tebal atau dicetak miring dan kesimpulan.
- b. melakukan tahap *question*, dengan membuat pertanyaan terkait isi bacaan berdasarkan hasil *survey*.

1) **Membaca pada tahap *read***, yaitu membaca bacaan secara detil untuk menemukan jawaban pertanyaan masing-masing.

2) Melakukan kegiatan pascabaca (*post reading*), yang meliputi:

- a. kegiatan *Recite*: menjawab setiap pertanyaan yang diajukan.
- b. mencatat semua jawaban pertanyaan individu.

2. **Kegiatan kelompok**, kegiatan kelompok merupakan kegiatan *post reading* lanjutan, yang terdiri dari:

- 1) menyelaraskan makna kata, kalimat, rumusan pertanyaan dan jawabannya dengan dipandu atau diorganisir oleh ketua kelompok, dengan saling berbagi pengetahuan dan makna.

2) setelah makna kata dan kalimat, rumusan pertanyaan dan jawaban yang benar telah disepakati, masing-masing peserta didik menuliskannya dan saling berbagi hasil karya kepada teman dalam kelompok.

kegiatan individual dan kelompok ini dapat dilakukan di kelas atau di luar kelas.

3. Kegiatan klasikal.

Kegiatan belajar secara klasikal berisi:

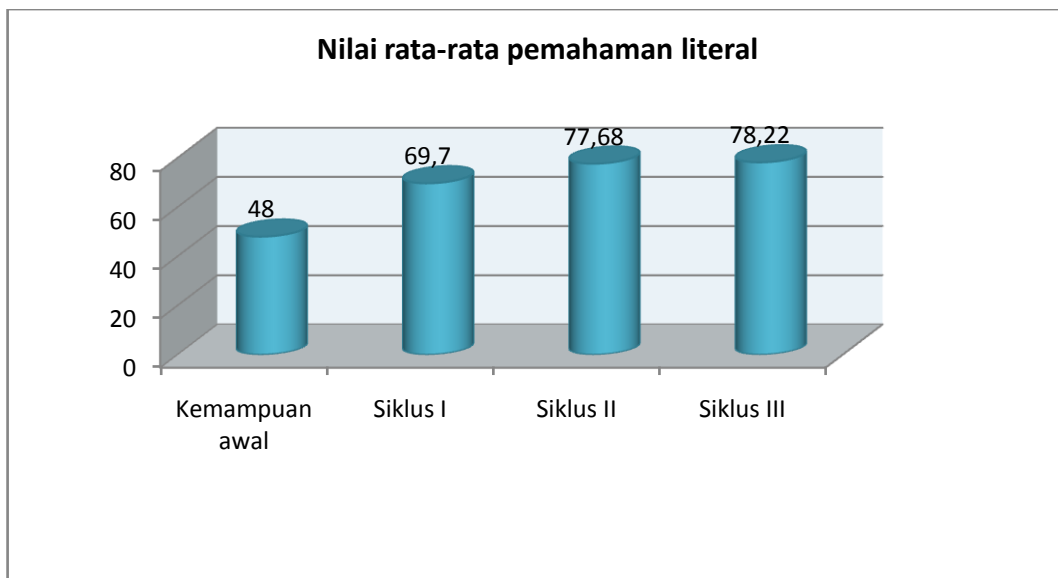
- 1) Kegiatan rephrase, setiap anggota kelompok menyampaikan hasil rephrase secara lisan di depan seluruh anggota kelas untuk saling mereview hasil rephrase yang berupa daftar pertanyaan dan jawabannya.
- 2) Setiap anggota mencatat dan mengambil inti sari bacaan yang terwujud dalam rangkaian jawaban semua pertanyaan yang muncul.
- 3) Kegiatan review, tahap ini pendidik mengajukan pertanyaan untuk mereview (mengecek) apakah penguasaan peserta didik semua sudah baik. Review diarahkan pada susunan kalimat dan pemahaman isi bacaan yang disajikan dengan teknik bertanya. Bentuk lain isi kegiatan review adalah meminta siswa menyampaikan kembali intisari isi teks, hasil review sudah memadai.

Sisi lain, pelaksanaan pembelajaran melalui *SQ4-R* kadang-kadang mengalami hambatan disebabkan sebagian peserta didik kurang memiliki latar belakang pengetahuan, kosa kata, tata bahasa dan pengalaman membaca teks terkait.

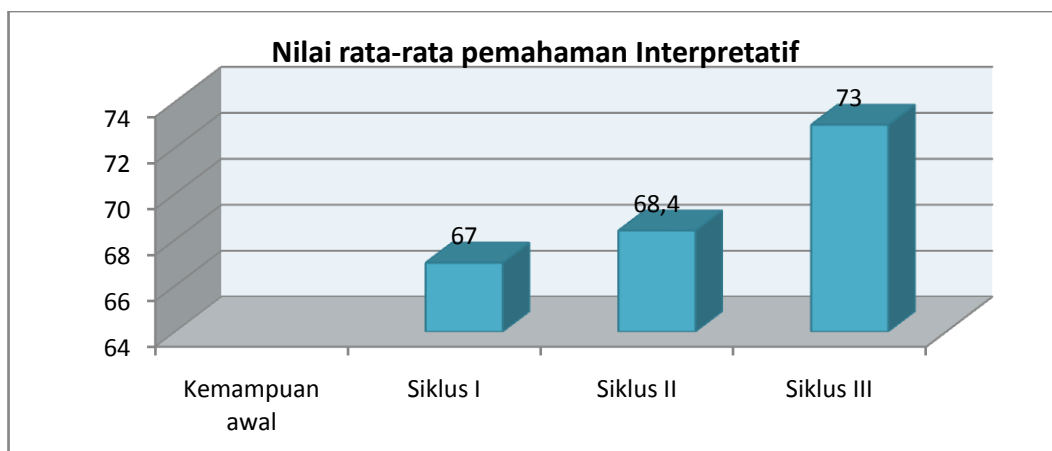
Keuntungan positif bagi pendidik/pengajar dalam penerapan teknik *SQ4-R* ini, dapat meningkatkan profesionalitasnya dengan menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan mengajar lebih terarah, pencapaian tujuan dan hasil belajar oleh peserta didik menjadi lebih baik. Penerapan Teknik *SQ4-R* dalam pembelajaran bersiklus meningkatkan kinerja pendidik dengan selalu membuat perencanaan pembelajaran sesuai kebutuhan kelas, serta menumbuhkan semangat baru untuk melakukan perbaikan.

Pembahasan Hasil belajar

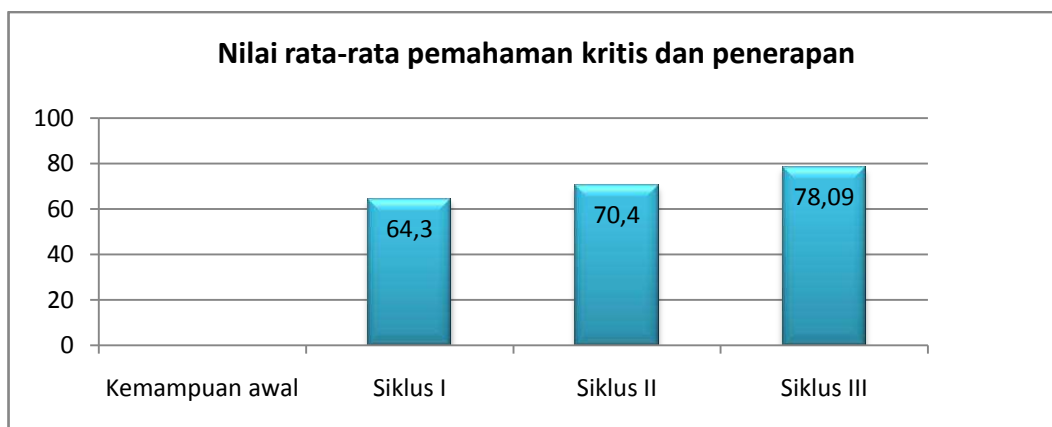
Kemajuan hasil belajar peserta didik dalam memahami bacaan bahasa Arab dapat dilihat pada perbandingan pemahaman mereka dari fase awal, siklus hingga siklus 3 yang tampak pada grafik berikut ini.



Grafik 1. Perbandingan Pencapaian Pemahaman Literal



Grafik 2 Perbandingan Pemahaman Interpretatif



Grafik 3 Perbandingan Pemahaman Kritis dan penerapan

SIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan:

1. Penerapan teknik *SQ4-R* dalam pembelajaran membaca intensif dan memahami bacaan bahasa Arab mengalami modifikasi, berupa penambahan tahapan belajar berupa mencari

kata baru, kata sulit, dan maknanya di kamus setelah *survei* dan sebelum *question*. Tahapan baru itu penting bagi proses belajar memahami bacaan bahasa Arab sebagai bahasa asing. Penelitian tindakan ini melahirkan *SVQ4-R* (*survei*, kosakata, bertanya, membaca, menjawab, mengungkapkan kembali, dan mengkaji ulang) sebagai modifikasi dari *SQ4-R*.

2. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami bacaan bahasa Arab. Kemampuan awal mereka hanya mencapai tingkat pemahaman literal dengan nilai rata 48, 69, 7 pada sisklus I, 77,68 pada siklus II, dan 78,22 pada siklus III. Pemahaman interpretatif pada awal pratindakan tidak muncul, nilai rata-rata pada siklus I, 67, 68,4 pada siklus II dan 73 pada siklus III. Nilai rata-rata pemahaman kritis dan penerapan, pada awal pratindakan belum muncul, pada siklus I 64,3, 70,4 pada siklus II dan 78,09 pada siklus III.

Peneliti merekomendasikan penerapan teknik *SQ4-R* dalam berbagai bidang mata ajar dan *SVQ4-R* dalam pembelajaran bahasa Asing agar dapat meningkatkan kemampuan peserta didik memahami bahan ajar, partisipasi belajar lebih baik, mandiri, kreatif, dan inovatif. Lembaga pendidikan harus memfasilitasi penyebaran dan penerapan temuan hasil penelitian dan mempertimbangkan kriteria peserta didik yang diterima harus sesuai dengan tuntutan belajar dan kurikulum pendidikan agar kesulitan belajar dapat diatasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H. Douglas, *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*, USA, Longman, 2004
- Brown, Douglas, H. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*, Second Edition, San Francisco: Longman, 2001
- Camille, Blachowicz, & Donna Ogle, *Reading Comprehension: Strategies for Independent Learners*, 2nd ed., London, Guilford Press, 2008
- _____*Reading Comprehension Strategies: Theories, Interventions, and Technologies*, New York, Guilford Press, 2005
- Cherry, Nita, *Action Research: a Pathway to Action, Knowledge and Learning*, Melbourne, RMIT Publishing, 2002 Christine, Nuttal, *Teaching Reading Skill in a Foreign Language: New Edition*, Britain, Great, 1989
- Cranton, Patricia, *Planning Instruction for Adult Learners*, Canada, Wall & Emerson, Inc., 1989.
- Konstant, Tina, *Teach Yourself Speed Reading*, (London, Hodder headline., Ltd., 2009.
- Danny, Brassell and Timothy Rasinski, Foreword by Hallie Yopp, *Comprehension that Works*, Huntington Beach, Shell Education, 2008
- Debra L. Cook Hirai, et al., *Grammar Specialists: Academic Language/ Literacy Strategies for Adolescents A "How To" Manual for Educators*, New York, Routledge 270 Madison Ave, First published 2010
- Denzin, Norman, K. and Yvonna S. Lincoln, *Hand Book of Qualitatif Research*, terjemahan Daryatno. dll. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Strategi Dan Model-Model Paikem Materi Pendidikan Dan Latihan Guru Pendidikan Agama Islam (Gpai) Tingkat Sekolah Menengah Atas (Sma) Dan Sekolah Menengah Kejuruan (Smk)*, Jakarta, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2011
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008
- Elyzabeth S. Pang, et al., *Teaching Reading*, Chicago, The International Academy of Education—IAE Unesco, 2003.
- Guthrie, John T., Ed., *Motivating Reading Comprehension Concept-Oriented Reading Instruction*, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Publishers, 2004
- Hopkins, David, *A Teacher Guide to Classroom Research*, Third Edition, Buckingham Philadelphia, Open University Press, 2002
- Jack C Richards, *Curriculum Development in Language Teaching, Cambridge Language Teaching Education*, 2005
- Jean, Mc Niff, *Action Research: Principle and Practice*, London Macmillan Education Ltd, 1998.
- John T. Guthrie., Ed., *Motivating Reading Comprehension Concept-Oriented Reading Instruction*, New Jersey, Lawrence Erlbaum Associates, Publishers, 2004.
- Kemmis dan MC Taggart, *Penelitian Tindakan Partisipatoris dalam Handbook of Qualitative Research*, Norman K. Denzin and Yvonna S. Lincoln: Alih bahasa Saifudin Zuhri, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008.
- Kucer, Stephen B. *Dimensions Of Literacy a Conceptual Base for Teaching Reading and Writing In School Settings, Fordham University—Lincoln Center*, New Jersey London, Lawrence Erlbaum Associates Publishers, 2005

- Linda J. Dorn and Carla Soffos, *Teaching for Deep Comprehension: A Reading Workshop Approach*, Portland, Maine, Stenhouse Publishers, 2005.
- Mc Namara, Danielle S. Ed., *Reading Comprehension Strategies: Theories, Interventions, and Technologies*, New York, Guilford Press, 2005
- Mertler, Craig A. *Action Research: mengembangkan Sekolah dan memberdayakan guru*, Alih bahasa oleh Daryatno, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011
- Morrison, et.al, *Designing Effective Instruction*, 5th., USA, John Wiley and Son, Inc., 2007.
- Milan, Dianne, K. *Developing Reading Skill*, New York, Random Hous Inc., 1987.
- Niff, Jean Mc, *Action Research: Principle and Practice*, London Macmillan Education Ltd, 1998
- Nuttal, Christine, *Teaching Reading Skill in a Foreign Language*, New Edition Great Britain, Heinemann, 1989
- Pearson, P. David and Diane N. Hamm, *The Assessment of Reading Comprehension: A Review of Practices—Past, Present, and Future*, dalam *Children's Reading Comprehension and Assessment* , edited by Scott G. Paris, Steven A. Stahl, USA, Lawrence Erlbaum Associates, Inc., Publishers, 2005.
- White ,Ronald V. *The ELT Curriculum: Design, Innovation and Management*, New York, Basil Blackwell Inc. 1988.
- Soedarso, *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, Jakarta: Gramedia, 2004.
- Willis, M.D., Yudi, *Teaching the Brain to Read: Strategies for Improving Fluency, Vocabulary, and Comprehension*. Virginia USA Association for Supervision and Curriculum Development, 2008.

المراجع العربية:

- الخولي, علي, أساليب التدريس اللغة العربية الطبعة الأولى, الرياض, المملكة العربية السعودية, 1982
- حسن الراوي, تعليم اللغة العربية لغير الناطقين بها: قضايا وتجارب, المنظمة العربية للتربية والثقافة والعلوم, تونس, 1992
- رشدي أحمد, طعيمة, تعليم العربية لغير الناطقين بها, مصر, منشورات المنظمة الإعلامية للتربية والعلوم والثقافة, 1989
- صلاح عبد المجيد العربي, تعلّم اللغات الحية وتعليمها: بين النظرية والتطبيق, ط. الأولى, القاهرة, مكتبة لبنان, 1981
- صلاح عبد السميع محمد أحمد, فعالية استخدام إستراتيجية الإكتشاف الموجه في تنمية مهارات القراءة الصامتة لدي التلاميذ ذوي الصعوبات التعلّم بالمرحلة الإبتدائية بالمملكة العربية السعودية, وزارة التربية و التعليم شئون تعليم البنات وكالة تعليم البنات وكالة, 1373 هجرية

عبد اللّٰه محمد الشريف, مناهج البحث العلمي: دليل الطالب في كتابة الأبحاث والرسائل العلميّة, الإسكندريّة,
المكتبة الشعاع الطباعة والنشر والتوزيع, الطبعة الأولى, 1996
عميرة, إبراهيم بسيوني, المنهج وعناصره, ط 3, دار المعرف, القاهرة, 1991
الناقبة, محمود كامل, تعليم اللغة العربية للناطقين بلغة أخرى, مكّة المكرّمة, دار الفكر, 1985
يونس, فتح على. تصميم منهج لتعليم اللغة العربية للأجانب, دار الثقافة, القاهرة, ١٩٩٧ م.